

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

SARS-CoV-2 adalah virus penyebab penyakit virus corona (covid19.go.id, 2021). Orang yang terinfeksi virus SARS-Cov-2 dapat menyebarkan penyakit melalui mulut atau hidung mereka dengan menghirup atau menghembuskan partikel cairan mikroskopis yang dilepaskan saat batuk, bersin, berbicara, bernyanyi, atau bernapas. Virus corona atau yang lebih populer disebut COVID-19, pertama kali masuk ke Indonesia pada 2 Maret 2020. Tidak lama dari kasus COVID-19 masuk ke Indonesia tepatnya sembilan hari setelahnya, World Health Organization (WHO) menetapkan penyakit virus corona sebagai pandemi global. Dalam upaya menekan angka penyebaran virus di masyarakat, Pemerintah Pusat memberlakukan program karantina mandiri bagi mereka yang positif COVID-19, membentuk Satuan Tugas Penanggulangan Virus COVID. Pemerintah juga mengharuskan masyarakat melakukan *social distancing* di area publik, serta memberlakukan program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

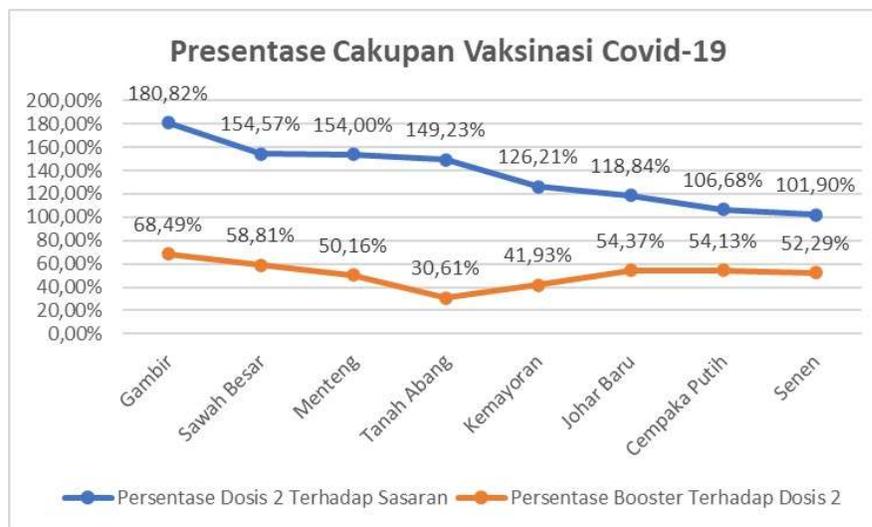
Pada akhir 2020, WHO mengumumkan program vaksinasi sebagai langkah pengendalian lonjakan kasus COVID-19. Vaksin sendiri adalah produk biologi yang dimasukkan ke dalam tubuh untuk melindungi individu dari penyakit tertentu (covid19.go.id 2021). Ketika vaksin disuntikan, tubuh akan membentuk kekebalan terhadap penyakit tersebut. Tubuh kita akan mengingat, mengenali dan tahu cara melawan virus maupun bakteri tersebut. Vaksinasi adalah pemberian vaksin sehingga apabila suatu hari tubuh terpapar virus atau bakteri pembawa penyakit, individu tidak akan mengalami sakit dengan gejala berat dan dapat mencegah penularan penyakit terhadap individu lain di sekitarnya (WHO 2023).

Pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 bertujuan untuk mencegah dan memperkuat kesehatan secara keseluruhan, mencapai kekebalan kelompok, menjaga produktivitas, dan membatasi efeknya pada aspek ekonomi dan sosial (K. Kesehatan, 2021). Hal ini juga bertujuan untuk menghindari penyakit dan kematian yang disebabkan oleh virus COVID-19.

Tujuh bulan setelah kasus COVID masuk di Indonesia, tepatnya Oktober 2020 Presiden RI mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 99 Tahun 2020 mengenai Pengadaan Vaksin Dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Peraturan Presiden ini terdiri dari 23 pasal yang mencakupi pengadaan, pelaksanaan, dan pendanaan vaksinasi COVID-19 (Presiden Republik Indonesia 2020). Dalam kebijakan ini terdapat 160 juta masyarakat sebagai sasaran penerima vaksin yang terbagi menjadi 6 kelompok. Kelompok pertama ialah tenaga medis, Tentara/Polisi, aparat penegak hukum dan pelayan publik. Kelompok kedua adalah tokoh agama/masyarakat dan perangkat daerah. Kelompok ketiga ialah seluruh tokoh/tenaga pendidik. Kelompok keempat merupakan aparatur pemerintah. Kelompok kelima adalah penerima bantuan iuran BPJS. Dan kelompok terakhir merupakan masyarakat dengan rentang usia 19 - 59 tahun (Presiden Republik Indonesia 2020).

Di Indonesia, program pemberian vaksinasi COVID-19 dilaksanakan oleh Pemerintah sejak 13 Januari 2021 dengan Presiden RI sebagai penerima vaksin pertama jenis sinovac. Setelah sebelumnya, Badan POM telah menyetujui penggunaan darurat untuk vaksin serta MUI mengeluarkan fatwa halal. Disaat yang bersamaan, pemerintah juga mengadakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dengan beberapa level.

Februari 2023, sejumlah 172 juta jiwa sudah menerima vaksinasi lengkap di Indonesia. (Kemenkes 2023) mencatat 8.3 juta jiwa merupakan penduduk Provinsi DKI Jakarta dengan 1.3 juta individu diantaranya merupakan masyarakat Kota Jakarta Pusat dan pada tingkat Kecamatan, Faskes Tanah Abang mencatat ada 238.523 individu yang sudah mendapatkan vaksinasi lengkap.



Sumber : Dinas Kesehatan Pemprov DKI Jakarta

### Gambar 1 Cakupan Vaksin COVID-19 di Jakarta Pusat

Berdasarkan grafik di atas, didapatkan Puskesmas Tanah Abang menempati urutan ke empat di Fasilitas Kesehatan Kecamatan Jakarta Pusat dengan persentase akumulasi dosis 2 terhadap sasaran sebesar 149,23%. Berdasarkan grafik di atas, dapat disimpulkan Puskesmas Tanah Abang menempati urutan terakhir di Fasilitas Kesehatan Kecamatan Jakarta Pusat dengan persentase akumulasi dosis 3 terhadap dosis 2 sebesar 30,61%.

Kebijakan terkait pengadaan vaksin COVID-19 yang dikeluarkan pemerintah ini menuai banyak tanggapan dari masyarakat, sehingga menimbulkan pro dan kontra. Lingkungan, pola pikir dan nilai kepercayaan yang dianut berperan penting dalam hal ini. Juga banyaknya informasi terkait vaksin yang beredar, termasuk berita hoax mempengaruhi sentimen masyarakat terhadap pengadaan vaksin. Berdasarkan pengamatan peneliti, saat kebijakan pengadaan vaksin COVID-19 ini dikeluarkan, mayoritas kelompok masyarakat yang kontra terhadap kebijakan ini beranggapan program vaksinasi yang diadakan pemerintah dinilai terburu-buru, meragukan kualitas vaksin juga kehalalannya walaupun sudah dikeluarkan fatwa halal oleh MUI.

Permasalahan di atas melatarbelakangi ketertarikan peneliti untuk melakukan pengkajian ilmiah dengan judul "**Evaluasi Pelaksanaan Program Vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang Jakarta**".

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanah Abang Jakarta.

## **I.3 Pertanyaan Penelitian**

Mempertimbangkan konteks sebelumnya, peneliti mempertanyakan:

- a. Bagaimana penerapan yang meliputi landasan hukum, tujuan dan sasaran Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh Puskesmas Tanah Abang Jakarta?
- b. Bagaimana pemanfaatan sarana prasarana yang tersedia, struktur organisasi yang bertanggung jawab, dan Sumber Daya Manusia (SDM) Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh Puskesmas Tanah Abang Jakarta?
- c. Bagaimana proses pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan dalam Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan Puskesmas Tanah Abang Jakarta?
- d. Bagaimana hasil dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh Puskesmas Tanah Abang Jakarta?
- e. Bagaimana dampak dan manfaat Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan Puskesmas Tanah Abang Jakarta?

## **I.4 Tujuan Penelitian**

### **I.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh Puskesmas Tanah Abang Jakarta.

#### **I.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengevaluasi landasan hukum, tujuan dan sasaran Pelaksanaan Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan di Puskesmas Tanah Abang Jakarta.
- b. Untuk mengevaluasi sarana prasarana yang tersedia, struktur organisasi yang bertanggung jawab, dan Sumber Daya Manusia (SDM) Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh Puskesmas Tanah Abang Jakarta.
- c. Untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan yang sesuai dengan kebutuhan dalam Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan Puskesmas Tanah Abang Jakarta.
- d. Untuk mengevaluasi efektivitas hasil dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan oleh Puskesmas Tanah Abang Jakarta.
- e. Untuk mengevaluasi efektivitas dampak dan manfaat Program Vaksinasi COVID-19 yang diselenggarakan Puskesmas Tanah Abang Jakarta.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan penelitian ini akan bermanfaat, di antaranya:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mendalam kepada pembaca mengenai efektivitas pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Tanah Abang Jakarta.

- b. Manfaat Praktik

- 1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 juga bidang riset evaluasi

- 2) Bagi Puskesmas Tanah Abang Jakarta

Sebagai bentuk informasi dan evaluasi sehingga dapat memperbaiki, menjaga maupun meningkatkan efektivitas pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Tanah Abang.

### 3) Bagi Program Studi S-1 Keperawatan

Temuan penelitian diharapkan menjadi sumber informasi bagi mahasiswa atau dosen lain yang akan melakukan penelitian serupa dan sebagai wadah untuk mempererat jejaring kerja sama antara Program Studi S-1 Keperawatan dengan Puskesmas Tanah Abang Jakarta.